

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Diabetes Melitus (DM) adalah kondisi penyakit tidak menular yang mengganggu sistem metabolisme tubuh yang dapat menyebabkan peningkatan kadar glukosa dalam darah (Widiasari *et al.*, 2021). Penurunan produksi insulin oleh sel β pankreas merupakan faktor utama terjadinya DM selain itu DM juga disebabkan oleh terjadinya resistensi tubuh terhadap insulin. Gejala yang sering terjadi pada pasien DM yaitu sering buang air seni (poliuria), sering merasakan dahaga (polidipsia), keinginan makan meningkat (polifagia) (Marselin *et al.*, 2021).

Menurut data dari *International Diabetes Federation* (IDF, 2021) tahun 2021 menyatakan bahwa peningkatan penderita DM di berbagai negara mencapai 537 juta kasus pada orang dengan rentang usia 20-79 tahun. Indonesia merupakan negara dengan jumlah penderita DM dalam rentang umur 20-79 tahun yang berada di urutan ke-5 di dunia. Hasil Riset Kesehatan Dasar menjelaskan bahwa DM di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) menduduki peringkat ke-3 setelah Jakarta dan Kalimantan Timur (Kemenkes RI, 2018). Profil Kesehatan Provinsi Yogyakarta tahun 2021 menyatakan sebanyak 83.568 kasus menderita DM di Provinsi Yogyakarta (Dinkes DIY, 2022). Prevalensi DM tertinggi di Provinsi DIY yaitu Kabupaten Sleman sebanyak 27.090 kasus, kedua Kabupaten Bantul sebanyak 20.991 kasus, ketiga Kota Yogyakarta sebanyak 15.588 kasus, Kabupaten Gunung Kidul sebanyak 13.371 kasus dan terakhir Kabupaten Kulon Progo sebanyak 6.528 kasus (Dinkes DIY, 2022). Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Sleman, diantara 10 besar penyakit yang ada di Puskesmas di Kabupaten Sleman bahwa penyakit DM menempati urutan ke-4. Puskesmas Gamping II menempati posisi urutan ke-6 setelah Puskesmas Kalasan, Puskesmas Sleman, Puskesmas Berbah, Puskesmas Prambanan dan Puskesmas Mlati (Dinkes Sleman, 2020). DM merupakan kondisi penyakit yang membutuhkan pengobatan secara rutin dan berkelanjutan dalam jangka panjang (Mutmainah *et al.*, 2020).

Pengobatan DM dapat dilakukan dengan dua metode regimen terapi yaitu antidiabetik oral dan injeksi insulin eksogen (Hardianto, 2021). Terapi DM dengan cara oral dapat menggunakan antidiabetik oral dengan sediaan tunggal maupun kombinasi (Widiasari *et al.*, 2021). DM salah satu penyakit yang tidak dapat disembuhkan namun dapat dikontrol dengan penggunaan obat antidiabetik secara teratur sehingga pasien DM diimbau untuk tetap patuh sesuai dengan anjuran dokter (Ningrum, 2020).

Kepatuhan dalam minum obat adalah kunci utama dalam pencapaian target terapi pada pasien DM yang bertujuan untuk mengoptimalkan kadar gula darah tetap stabil (Akrom *et al.*, 2019). Kurangnya kepatuhan dalam penggunaan obat dapat menimbulkan berbagai macam penyakit komplikasi sehingga diperlukan peningkatan kepatuhan penggunaan obat agar dapat memperbaiki kualitas hidup pasien (Saibi *et al.*, 2020). Hasil analisis yang disampaikan oleh Husna *et al* (2022) memberikan hasil bahwa tingkat kepatuhan pasien berada dalam kategori rendah (61,2%). Hasil analisis ini diperkuat oleh penelitian Bidulang *et al* (2021) yang menyatakan 64 pasien memiliki tingkat kepatuhan pada kategori rendah (46,88%).

Kualitas hidup merupakan salah satu faktor penting yang perlu ditingkatkan untuk mencapai keberhasilan dalam proses terapi DM (Runtuwarow *et al.*, 2020). Kualitas hidup yang tinggi dapat meningkatkan kesehatan, meminimalkan keluhan fisik dan psikologis (Laili & Purnamasari, 2019). Hasil analisis yang dilakukan oleh Pratama *et al* (2023) memberikan pernyataan bahwa pasien memiliki kualitas hidup pada tingkat rendah (50,98%). Hal ini diperkuat penelitian dari Sani *et al* (2023) bahwa pasien memiliki kualitas hidup dengan tingkat yang rendah (56,82%).

Kualitas hidup berhubungan erat dengan kepatuhan penggunaan obat karena kepatuhan pasien dalam mengkonsumsi obat dapat meningkatkan kualitas hidup pasien sehingga dapat menurunkan morbiditas dan mortalitas (Mpila *et al.*, 2023). Hasil analisis yang disampaikan oleh Puspitasari *et al* (2022) menjelaskan bahwa dari 70 pasien memiliki tingkat kepatuhan pada kategori rendah (60%) memiliki kualitas hidup pada tingkat sedang (34,4%). Penelitian ini juga mengkaji korelasi antara tingkat kepatuhan pasien dengan kualitas hidup yang didapatkan dengan hasil analisis $p \leq 0,05$ terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat penggunaan

obat dengan kualitas hidup. Namun hasil penelitian tersebut bertentangan dengan temuan Kadoena *et al* (2022) dengan penjelasan sebanyak 33 pasien berada pada tingkat kepatuhan rendah (30,3%) memiliki kualitas hidup pada tingkat rendah (36,4%) menjelaskan bahwa tingkat kepatuhan tidak memiliki hubungan dengan kualitas hidup dibuktikan dari hasil pengujian bahwa nilai yang didapatkan $p > 0,05$.

Berdasarkan ringkasan yang telah diuraikan pada latar belakang di atas dapat digaribawahi bahwa terdapat permasalahan terkait tingkat kepatuhan penggunaan obat terhadap kualitas hidup di Indonesia. Tujuan penelitian ini diharapkan dapat melihat hubungan antara penggunaan obat dengan kualitas hidup pasien. Peneliti berkeinginan melakukan penelitian tentang Hubungan Tingkat Kepatuhan Penggunaan Obat Antidiabetik dengan Kualitas Hidup Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 di Puskesmas Gamping II Yogyakarta.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana gambaran sosiodemografi pasien DM tipe 2 di Puskesmas Gamping II?
2. Bagaimana gambaran tingkat kepatuhan penggunaan obat antidiabetik dan kualitas hidup pasien DM tipe 2 di Puskesmas Gamping II?
3. Bagaimana hubungan tingkat kepatuhan penggunaan obat antidiabetik dengan kualitas hidup pasien DM tipe 2 di Puskesmas Gamping II?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan tingkat kepatuhan penggunaan obat antidiabetik dengan kualitas hidup pasien DM tipe 2 di Puskesmas Gamping II dalam kurun waktu Januari-Desember 2023.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui gambaran sosiodemografi pasien DM tipe 2 di Puskesmas Gamping II Yogyakarta.
- b. Mengetahui gambaran tingkat kepatuhan penggunaan obat antidiabetik dan kualitas hidup pasien DM tipe 2 di Puskesmas Gamping II.

- c. Mengetahui hubungan tingkat kepatuhan penggunaan obat antidiabetik dengan kualitas hidup pasien DM tipe 2 di Puskesmas Gamping II

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan referensi pada bidang kefarmasian untuk mengetahui hubungan tingkat kepatuhan penggunaan obat dengan kualitas hidup pasien DM tipe 2.

2. Manfaat Praktis

Penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai bahan kajian atau evaluasi kepada puskesmas terkait hubungan antara tingkat kepatuhan penggunaan obat dengan kualitas hidup pasien DM tipe 2.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1. Keaslian Penelitian

No	Judul (Nama, Tahun)	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan Penelitian	
				Sebelumnya	Sekarang
1.	Hubungan Tingkat Kepatuhan Minum Obat dengan Kadar Gula Darah dan Kualitas Hidup Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 di Klinik Imanuel Manado (Mpila <i>et al.</i> , 2023)	Desain penelitian: observasion al analitik secara <i>cross-sectional</i>	Dalam penelitian ini didapatkan hasil bahwa sebanyak 28 pasien dengan tingkat kepatuhan sedang (62,2%) 13 pasien memiliki kualitas hidup dengan kategori sedang (28,9%). Terdapat hubungan antara tingkat kepatuhan penggunaan obat dengan kualitas hidup pasien dengan nilai $p=0,05$	1. Waktu penelitian: Tahun 2023 2. Lokasi: Klinik Imanuel Manado 3. Kuesioner: Kepatuhan <i>Medication Adherence Rating Scale-5</i> (MARS-5) dan kualitas hidup <i>Diabetes Quality of Life-Brief Clinical Inventory</i> (DQoL-BCI)	1. Waktu penelitian: Tahun 2024 2. Lokasi: Puskesmas Gamping II Yogyakarta 3. Kuesioner: kepatuhan <i>Probabilistic Medication Adherence Scale</i> (ProMAS) dan kualitas hidup <i>Diabetes Quality of Life Clinical Trial Questionnaire</i> (DQLCTQ)
2.	Hubungan Kualitas Hidup Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 dengan Kepatuhan Minum Obat di RSUD Ulin Banjarmasin (Hasanah <i>et al.</i> , 2022)	Desain penelitian: observasion al analitik secara <i>cross sectional</i>	Hasil penelitian ini menyatakan bahwa 46 pasien dengan tingkat kepatuhan kategori sedang (95,8%) dan 44 pasien memiliki kualitas hidup pada tingkat sedang (91,7%). Terdapat hubungan antara tingkat kepatuhan penggunaan obat dengan kualitas hidup pasien yang dibuktikan dengan hasil $p < 0,05$	1. Waktu penelitian: Tahun 2022 2. Lokasi: RSUD Ulin Banjarmasin 3. Teknik pengambilan sampel: <i>total sampling</i> 4. Kuesioner: kepatuhan <i>Adherence to Refill Medication Scale</i> (ARMS) dan kualitas hidup <i>EuroQol-5 Dimension</i> (EQ-5D)	1. Waktu penelitian: Tahun 2024 2. Lokasi: Puskesmas Gamping II Yogyakarta 3. Teknik pengambilan sampel: <i>purposive sampling</i> 4. Kuesioner: kepatuhan (ProMAS) dan kualitas hidup (DQLCTQ)

No	Judul (Nama, Tahun)	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan Penelitian	
				Sebelumnya	Sekarang
3.	Hubungan Tingkat Kepatuhan Pasien Prolanis Diabetes Melitus Terhadap Kualitas Hidup Selama Masa Pandemi COVID-19 di Fasilitas Kesehatan Primer Kota Palu (Kadoena <i>et al.</i> , 2022)	Metode non eksperimen tal dengan desain <i>cross sectional</i>	Didapatkan hasil dengan tingkat kepatuhan rendah sebanyak 11 pasien (30,3%) memiliki kualitas hidup dengan kategori buruk sebanyak 12 pasien (36,4%). Tidak terdapat hubungan antara kepatuhan penggunaan dengan kualitas hidup pasien dengan nilai $p=0,813$	1. Waktu penelitian: Tahun 2022 2. Lokasi: Puskesmas Kota Palu 3. Uji <i>bivariate</i> : Uji <i>Spearman Rank</i> 4. Kuesioner: Kepatuhan <i>Morisky Medication Adherence Scale-8</i> (MMAS-8) dan kualitas hidup <i>Diabetes Quality Of Life</i> (DQOL)	1. Waktu penelitian: Tahun 2024 2. Lokasi: Puskesmas Gamping II Yogyakarta 3. Uji <i>bivariate</i> : Uji <i>pearson</i> 4. Kuesioner: kepatuhan (ProMAS) dan kualitas hidup (DQLCTQ)